

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 1 TLOGOMAS KOTA MALANG

Jaleha, Yuni Pantiwati*

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Email: yunipantiwati@umm.ac.id

Abstract: The research aims to describe: 1) implementation of school policy in applying character education; 2) supporting and inhibiting factors; 3) efforts made to overcome the obstacles in applying character education students in MTs Muhammadiyah I Tlogomas Malang. This research uses qualitative descriptive method with qualitative approach. The results showed that: 1) Implementation of policies in applying character education students (a) planning, (b) implementation, (c) the evaluation of the strengthening of character education has been done well seen from the implementation of the students' character values. However, not fully maximal still requires strengthening character education further. 2) Supporting factors and impediments in applying character education (a) Less optimal teacher control over extracurricular activities of students (b) Strengthening character education (PPK) teachers BK, Tatib has not made accurate bookkeeping related to violations of students (c) The existence of miscommunication anantara parents and teachers in instilling the values of character to learners. 3) Efforts made by the school to overcome the inhibiting factors in applying character education students are: (a) School parties make evaluation studies every 6 months, 1 year (b) Strengthening character education through extracurricular activities c) teachers trying to become role models for students such as (praying congregation, keeping the school environment clean, polite).

Keywords: Policy; Implementation; Character.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter; 2) faktor pendukung dan penghambat; 3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) evaluasi penguatan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik dilihat dari pengimplementasian nilai-nilai karakter yang dilakukan siswa. Namun, belum sepenuhnya maksimal masih membutuhkan penguatan pendidikan karakter lebih lanjut. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter (a) Kurang optimal pengontrolan guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler siswa (b) Penguatan pendidikan karakter (PPK) guru BK, Tatib belum membuat pembukuan yang akurat terkait pelanggaran-pelanggaran siswa (c) Adanya miskomunikasi anantara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik. 3) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa yaitu: (a) Pihak sekolah membuat kajian evaluasi setiap 6 bulan, 1 tahun sekali (b) Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler c) guru berusaha menjadi role model bagi siswa seperti (sholat berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun).

Kata kunci: Kebijakan; Implementasi; Karakter.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bahkan ada yang mengatakan bahwa “bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas/karakter bangsa (manusia) itu (Majid & Andayani, 2012). Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk pribadi manusia, memperbaiki masyarakat dan membangun bangsa yang beradab.

Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan diharapkan akan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, berintegritas dalam mengembangkan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Penyelenggaraan pendidikan tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu dan pengetahuan serta teknologi kepada peserta didik. Lebih dari pada itu, pendidikan harus diarahkan untuk membangun bangsa yang beradab, bermoral dan berkarakter yang mulia, yang tidak hanya diukur dari segi kecerdasan intelegensia akademik semata, tapi juga diperlukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual (Koesoema, 2009). Salah satu poin penting dari tugas pendidikan adalah membangun karakter peserta didik, lembaga sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter yang baik sebagai mana yang diharapkan pemerintah dan masyarakat pada umumnya serta setiap orang tua. Sekarang ini, banyak orang tua mengeluh bahwa pendidikan karakter di sekolah telah diabaikan.

Lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala sikap, perilakunya dan mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter di sekolah diarahkan

pada terciptanya iklim yang kondusif agar proses pendidikan tersebut memungkinkan semua unsur sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya masing-masing.

Pendidikan karakter bukanlah sebagai sesuatu yang baru, namun saat ini pendidikan karakter menjadi isu utama dunia pendidikan. Penerapan pendidikan karakter diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan *life-long learners* sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia.

Alasan strategis mengapa pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa di sekolah, karena melalui pendidikan formal nilai-nilai dapat ditanamkan dalam materi-materi pelajaran yang disampaikan (Afandi, 2011). Metode ini cukup efektif karena siswa tanpa sadar telah melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu menguasai materi tentu dan juga meningkatkan kualitas karakternya. Tanpa karakter yang positif, seseorang dengan mudah melakukan sesuatu apapun yang dapat menyakiti atau menyengsarakan orang lain. Oleh karena itu, kita perlu membentuk karakter untuk mengelola diri dari hal-hal yang negatif. Karakter yang terbangun diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan suara hatinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan, bahwa pendidikan adalah proses yang memanusiakan manusia yang terus menerus dialami sepanjang hayat (Mulyatiningsih, 2010). Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan (Yanto, 2012).

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Meneurut (Marzuki, 2013). Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang lebih sehingga peserta didik paham, maupun merasakan, dan mau melakukan yang baik. Jadi, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan Akhlak atau pendidikan moral. Menjelaskan yang menjadi persoalan penting di sini adalah bagaimana karakter atau Akhlak mulia ini bisa menjadi kultur atau budaya, khusus bagi peserta didik.

Lickona (2013) setidaknya ada tiga alasan mengapa sekolah harus mendorong penerapan pendidikan karakter. Pertama, setiap orang perlu memiliki karakter mulia agar dapat berfungsi secara penuh sebagai manusia yang memiliki martabat jauh lebih tinggi dibandingkan makhluk lainnya. Kedua, sekolah merupakan tempat yang kondusif dan lebih baik dibandingkan tempat-tempat lainnya untuk proses belajar-mengajar (PBM). Ketiga, merupakan tugas utama guru untuk mendahulukan membangun karakter dan moralitas anak didik dibandingkan meningkatkan pengetahuan dan keahliannya. Tataran praktis, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang diharapkan menjadi solusi ideal bagi permasalahan bangsa belum menunjukkan pengaruh secara signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, tentu saja pendidikan tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga

atau lingkungan sekolah, maka penelitian ini diarahkan pada rumusan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang? 2) Faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang? 3) Upaya yang dilakukan mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter Siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk mendeskriptifkan data penelitian implementasi kebijakan pendidikan karakter siswa, untuk memperoleh data tersebut, penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan kejadian atau peristiwa dengan menggambarkan berbagai kegiatan yang terjadi di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang terletak di Jl. Baiduri Sepah 27 Malang. Data diambil dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi dengan subyek penelitian: 1) kepala sekolah; 2) waka kurikulum; 3) waka kesiswaan; 4) guru; 5) BK; 6) tatib; 7) siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui objek penelitian yakni implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang.

Peneliti melakukan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. kondisi sekolah dan proses implementasi pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap informan terkait dengan implementasi pendidikan karakter siswa yaitu kepada pihak Madrasah, kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, orang tua, tatib, BK dan Stake holder.

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara. Adapun dokumen yang diperlukan yaitu informasi mengenai implementasi pendidikan karakter siswa maka peneliti memerlukan data arsip berupa kebijakan tentang implementasi pendidikan karakter, dan satuan pendidikan.

Analisis data dalam penelitian ini mempunyai empat kegiatan berdasarkan (Miles & Huberman, 2009) yaitu sebagai berikut: 1) pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan studi dokumen; 2) reduksi data, merupakan proses pemilihan data wawancara observasi dan studi dokumen sesuai dengan peruntukannya; 3) penyajian data dilakukan setelah reduksi data selesai, kemudian dibuat laporan hasil penelitian; 4) verifikasi data/ menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian. Data yang diperoleh, yaitu implementasi penguatan pendidikan karakter siswa dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul karimah di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang sudah sangat baik hal ini terlihat dengan adanya perubahan siswa dari hal yang negatif ke positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah 1 Tlogomas Kota Malang

Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai informan mengenai implementasi dalam menerapkan pendidikan karakter siswa sebagai berikut.

Kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi

Berkaitan dengan berbagai kepentingan yang mempengaruhi suatu implementasi kebijakan pendidikan karakter dalam pelaksanaannya sekolah pasti melibatkan semua pendidik yang ada di lembaga pendidikan; guru, komite, siswa dan *stakeholder*, kepala sekolah

menjadi kunci utama dan merupakan salah satu yang mempengaruhi dalam penguatan pendidikan karakter sehingga membawa pengaruh terhadap pengimplementasian pendidikan karakter siswa.

Implementasi sebuah kebijakan perlu dilakukan penyampaian informasi mengenai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam penguatan pendidikan karakter (PPK) agar semua pihak yang terlibat memahami maksud dan tujuan implementasi suatu kebijakan dan tidak menimbulkan kesalahan. Begitupula pada pelaksanaan pengimplementasian pendidikan karakter sekolah harus mengampai informasi yang jelas kepada orang tua siswa dan masyarakat.

Komunikasi yang terjalin baik antara pihak sekolah, juga terlain dengan orang tua siswa, lingkungan sekolah dan masyarakat melalui komite sekolah, pihak sekolah memberikan kebebasan dan menjembatani setiap kegiatan siswa di sekolah maupun di luar sekolah seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intra diluar sekolah, pihak sekolah harus menginformasikan dan mengkomunikasikan kepada orang tua siswa.

Manfaat Implementasi Pendidikan Karakter

Suatu implementasi kebijakan terdapat beberapa manfaat dalam suatu pengimplementasian yang dilakukan sehingga ketercapaian implementasi kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan katrakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, berdasarkan visi, misi serta tujuan sekolah dalam mewujudkan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen guru melakukan tanggung jawab dalam mendidik dan membina siswa sehingga ada perubahan dari negatif ke positif serta siswi memiliki kesadaran yang tinggi. Bisa dilihat berdasarkan dokumen data pelanggaran peserta didik, pelanggaran siswa masih dalam taraf pelanggaran

ringgan seperti terlambat masuk sekolah, bolos sekolah dan tidak masuk sekolah poin yang di dapatkan siswa berkisar 5-10 poin. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mematuhi aturan kebijakan tata tertib sekolah.

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan memegang peran penting dalam pelaksanaan, maka MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang dalam mengambil keputusan kebijakan yang sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter siswa diawali dari perencanaan implementasi kebijakan pendidikan karakter pembinaan dan mendidik siswa.

Melalui *grand desain* sekolah di wujudkan dalam visi dan misi unggul, berkarakter dan berdaya saing dalam akademik dan non akademik sedang dalam proses, kreatif bagian dari pembinaan karakter, religius, siswa dibina dan diajarkan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah sehingga penguatan pendidikan karakter dapat dicapai.

Perumusan tujuan pengambil keputusan dalam kebijakan pendidikan karakter tertuang dalam visi, misi dan tujuan sekolah yaitu penguatan karakter siswa berdasarkan Nawacita karakter bangsa yaitu: toleransi, menghargai perbedaan, unggul dan berprestasi, menjaga lingkungan, disiplin, kreatif, keberanian, tolong menolong, tanggungjawab serta mengembangkan tujuan pendidikan nasional secara umum dan tujuan pendidikan Islam secara khusus. Disamping itu pendidikan karakter ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses pendidikan karakter, maka dari itu sekolah merancang strategi yang melatarbelakangi diterapkan pendidikan karakter tertuan di visi misi serta tata tertib.

Maka tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang adalah mengantarkan siswa siswi untuk:

- 1) melakukan kegiatan keagamaan secara

rutin, untuk menumbuhkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha Esa; 2) mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas; 3) menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi luhur; 4) mendorong siswa mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal; 5) menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan; 6) menetapkan sistem manajemen Madrasah yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan; 7) terwujudnya budaya gemar membaca, kerja sama saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan kreatif; 8) melakukan kerjasama harmonis antar komponen Madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju Madrasah yang unggul dan inovatif; 9) membekali siswa-siswi dengan pendidikan dan pelatihan *life skill* agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Pelaksana Program

Pelaksanaan program pendidikan karakter sebagai realisasi sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang dalam menerapkan pendidikan karakter siswa, melihat kenyataan di lokasi penelitian, ada beberapa hal yang penelitian temukan, diantaranya ialah:

- 1) Adanya tim As-Mubah atau komunitas (al-Islam, kemuhammadiyah)
- 2) Adanya kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Adanya kegiatan hizbul wathan

Sumber daya yang digunakan

Setiap pengimplementasian tidak terlepas dari sumber daya dukung yang terlibat dalam suatu pelaksanaan program implementasi begitu halnya yang dilakukan sekolah MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, adanya sumber daya dukung guru, orang tua, masyarakat, siswa dan *stakeholder*. Implementasi penguatan

pendidikan karakter agar terlaksana dengan maksimal maka dibutuhkan dana, sarana prasarana untuk menunjang terlaksananya proses implementasi pendidikan karakter. Satuan pendidikan bertanggungjawab dalam pengalokasian dana pendidikan secara efektif dan efisien. Selain dana pendidikan, satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, satuan pendidikan mendayagunakan semua sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Semua guru melibatkan diri dalam proses belajar mengajar terlihat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dalam buku pedoman yaitu: kegiatan belajar mengajar; 1) 06.30-07.00 Sholat duha, tahsin, bacaan, hafalan hadits/ayat tentang akhlakul karimah; 2) 07.00-07.40 PBM; 3) 07.40-08.20 PBM; 4) 08.20-09.00 PBM; 5) 09.00-09.40 PBM; 6) 09.40-09-55 istirahat; 7) 09.55-10.35 PBM; 8) 10.35-11.15 PBM; 9) 11.15-11.55 PBM; 10) 11.55-12.10 istirahat dan sholat dhuhur berjama'ah; 11) 12.10-12.50 PBM; 12) 12.50-13.30 PBM; 13) 13.30-14.10 PBM-pulang.

Kesuksesan sebuah sekolah tergantung pada kepala sekolah guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, humas, BK, staff dan siswa sekolah itu sendiri, pendidikan yang berhasil apabila adanya kerjasama antara satu dengan yang lain sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing. Sehingga kebijakan serta visi, misi sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan sekolah. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi di lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa, agar memiliki moral yang baik sebagai bekal di kemudian hari itu menjadi harapan semua bangsa. Bangsa yang baik adalah bangsa yang memiliki sumberdaya manusia yang selalu memiliki nilai akhlak.

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menerapkan

pendidikan karakter siswa MTs Muhammadiyah 1 Tlogomas Kota Malang

Pelaksanaan suatu kebijakan pendidikan di sekolah, tentunya tidak terlepas dari suatu kendala ataupun permasalahan yang harus dihadapi. Permasalahan biasanya muncul dalam setiap pelaksanaan kebijakan yang akan mengganggu keterlaksanaan suatu program kebijakan itu sendiri. Sehingga perlu dilakukan tindakan lebih lanjut penyelesaian dari permasalahan yang timbul. Kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang menghadapi beberapa masalah dalam pelaksanaannya, terkadang sedikit mengganggu hasil pencapaian yang harus diperoleh sekolah dalam menjalankan kebijakan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat berbagai kendala yang dihadapi dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu:

1. Kendala Menkoordinir Siswa
Proses pengontrolan yang belum maksimal dikarenakan tidak linear dengan grafikasi siswa dalam penguatan pendidikan karakter. Akan tetapi kegiatan dalam menerapkan nilai-nilai karakter semuanya sudah berjalan dengan baik. Namun, membutuhkan pengontrolan pembiasaan sehingga apa yang menjadi program-program sekolah dalam pendidikan karakter berjalan dengan baik. Masalah yang terakhir pemahaman yang salah dan rasa kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya, disamping itu faktor lingkungan sangat mempengaruhi.
2. Belum maksimal (alat ukur, instrument) pendidikan karakter

Secara kegiatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik akan tetapi yang menjadi kendala sekolah yaitu: a.) Belum ada acuan yang baku dalam mengukur perkembangan pendidikan karakter siswa di sekolah. b). Instrument serta hasil evaluasi belum maksimal dan juga belum sistematis dan efisien.

3. Pendidikan karakter di sekolah belum tentu diterapkan orang tua siswa Sekolah masih perlu kerja ekstra dalam penguatan pendidikan karakter siswa di sekolah maupun di rumah, peran orang tua di rumah sangat diperlukan kerja sama dengan pihak sekolah. Sehingga siswa dapat di control dengan baik di lingkungan sekolah atau lingkungan rumah. Namun, menjadi kendala yaitu masih ada siswa yang belum menyadari pentingnya memahami nilai-nilai karakter.

Upaya Yang Dilakukan Sekolah Untuk Mengatasi Permasalahan Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maka sekolah melakukan upaya dalam mengatasi masalah penguatan pendidikan karakter terhadap siswa, sekolah melibatkan peran serta orang tua siswa upaya agar suatu aturan dalam kebijakan menerapkan pendidikan karakter terlaksana dengan baik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

Dalam Suatu kebijakan tidak terlepas dari suatu permasalahan untuk itu diharapkan adanya kerja sama semua *stakeholder*; orang tua siswa, kepala sekolah, dewan guru, staf, komite sekolah dan masyarakat sehingga visi misi pendidikan karakter berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, memaparkan mengenai strategi yang dilakukan sekolah untuk mengatasi

hambatan yang terjadi diantaranya sebagai berikut: 1) melibatkan orang tua siswa, masyarakat dan komite, secara proposional dan profesional dalam berbagai program yang diadakan oleh MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, baik itu dalam pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program; 2) melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam pembambilan keputusan yang berkaitan dengan program Madrasah, hal ini dilakukan dengan cara memberikan informasi melalui rapat, pertemuan, dan mendorong agar para guru dapat mendaya guanakan orang tua siswa sebagai sumber belajar serta menunjang keberhasilan belajar siswa; 3) guru menunaikan tugas pokok dan fungsinya disekolah; 4) pihak sekolah membuat kajian evaluasi dengan mengadakan rapat khusus yang wajib dihadiri semua dewan guru yang terlibat, agar tidak terjadi diskomunikasi dalam menjalankan kebijakan; 5) pihak sekolah membuat strategi dengan mewajibkan setiap dewan guru yang terlibat membuat pelaporan tentang tugas dan fungsinya.

Kebijakan Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

Kebijakan pendidikan adalah arah tindakan yang mempunyai tujuan yang ditetapkan oleh seperangkat aturan pemerintah dalam bidang pendidikan untuk mengatur pengelolaan sekolah mulai dari kurikulum, pedagogik, penilaian, guru, dan pemeliharaan fisik sekolah ((Rawita, 2010); (Imron, 2012)). Implementasi kebijakan pendidikan cukuplah penting karena dengan suatu kebijakan akan mengarahkan suatu tujuan pendidikan dapat tercapai. Keberadaan kebijakan dalam pendidikan dapat dinilai penting sehingga sangat diperlukan dalam pendidikan.

Perencanaan Kebijakan diawali dari perumusan tujuan kebijakan. Tujuan diterapkannya kebijakan dalam

menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang untuk mendisiplinkan siswa dalam upaya membentuk siswa yang berakhlak. Pendidikan Karakter yang diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pelajaran Ismubah, birohim dan tata tertib, mata pelajaran yang ada di sekolah adalah berupa kontrak sosial yang dibuat antara kesepakatan sekolah dan siswa dengan mempertimbangkan masukan-masukan dari berbagai pihak berdasarkan visi misi dan tujuan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul karimah.

Pelaksanaan kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang diimplementasikan pada waktu siswa berada disekolah. Pada saat siswa berada diluar jam sekolah, aturan kebijakan tidak lagi melekat pada diri siswa. Pelaksanaan kebijakan dikendalikan oleh pelaksana kebijakan yang meliputi kepala sekolah sebagai, waka kurikulum, waka kesiswaan, bagian kesiswaan, tatib, BK dan dewan guru. Kebijakan pendidikan mencakup seperangkat ketetapan, peraturan mengenai pendidikan yang diawali dengan perumusan, penetapan, implementasi hingga pada evaluasi.

Faktor pendukung dan penghambat sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

Kendala yang timbul dan terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan karakter di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang yaitu lemahnya profesionalisme guru terutama. Selain itu, belum maksimalnya pembukuan tata tertib pelanggaran siswa. Oleh karena itu Sekolah kesulitan menerapkan kebijakan pendidikan karakter dengan maksimal. Hasil wawancara menunjukkan adanya kesulitan guru tata tertib dan BK dalam mengevaluasi pendidikan karakter siswa

dengan acuan atau pedoman yang baku.

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dan dirumah kadang tidak sinkron, di sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pengutana karakter seperti; disiplin, taat beribadah, jujur, berkata sopan, rasa toleransi, kepedulian, tanggungjawab. Namau, ketika di luar lingkungan sekolah siswa masih terdapat merokok, pacaran, *bullying*, berkata kotor. Disini perlu peran serta dari berbagai pihak (sekolah, orang tua dan *stakeholder*) sehingga terwujudnya pendidikan yang berakhlakul kariamah.

Kendala yang lain yaitu dampak globalisasi dan informasi juga menjadi hambatan pada pelaksanaan kebijakan pendidikan karakter. Banyak siswa yang malas belajar dikarenakan kecanduan game atau internet. Pernyataan dari informan juga menunjukkan kendala lain yang cukup serius adalah orang tua yang terlalu memanjakan anaknya. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang, kelas 1, 2 sudah tahu arti pacaran. Ditemukan pula siswa mengaku sudah punya pacar. Hal ini harus diwaspadai oleh orang tua dan para guru meskipun saat ini belum mengkhawatirkan. Namun, oleh karena banyak siswa yang sudah memiliki HP berkemampuan internet, maka apabila orang tua dan guru tidak mengawasi dengan baik maka dikhawatirkan anak-anak terpengaruh hal-hal negatif dari internet. Anak-anak butuh pendampingan dan perhatian lebih saat ini.hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Acetylena, 2013) tentang *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter di Perguruan Taman Siswa* yang menunjukkan bahwa masih terdapat masalah implementasi kebijakan pendidikan karakter antara lain: kurangnya profesionalisme dan semangat "antara" dari guru, dampak negatif globalisasi terhadap siswa, dan kurangnya peran orang tua dan masyarakat dalam implementasi kebijakan pendidikan

karakter. Dan untuk mengatasi hambatan tersebut, lakukan strategi yang diterapkan oleh 1) meningkatkan profesionalisme dan semangat "antara" guru, 2) menerapkan metode pendidikan karakter dengan "ngerti, ngrasa, nglakoni", 3) penguatan peran orang tua dan masyarakat dengan meningkatkan peran komite sekolah.

Berdasarkan data wawancara, hambatan umum yang dialami oleh MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah: 1) Pedoman Pendidikan Karakter 2) integrasi nilai karakter melalui pembelajaran masih bersifat sekedar tempelan, sulit menerapkannya 3) tidak tersedia alat dan cara evaluasi untuk mengukur ketercapaian karakter; (4) penanaman nilai karakter masih cenderung pada tataran kognitif/diceramahkan.

Implementasi pendidikan karakter belum menyentuh dimensi penghayatan afektif dan masih jauh dari pengamalan nilai secara nyata dalam tindak perilaku hidup terpelajar sehari-hari. Konsep dasar yang dipergunakan sebagai orientasi pendidikan karakter di Indonesia juga tidak jelas ujung pangkalnya. Dari mana berangkatnya dan mau ke mana pendidikan karakter dibawa, landasan filosofisnya tidak mudah ditemukan.

Upaya yang dilakukan Sekolah Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Siswa MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang

Upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan cara pengevaluasian terhadap pendidikan itu sendiri, baik dari segi kebijakan maupun proses pendidikan. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan munculnya gagasan pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan agar tiap generasi bangsa khususnya peserta didik menjadi generasi yang berkarakter. Generasi yang berkarakter adalah generasi yang berakhlak dan berbudi pekerti.

Apabila suatu bangsa tidak berkarakter maka bangsa tersebut adalah bangsa yang tidak berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter juga bisa diartikan sebagai pendidikan akhlak, nilai, budi pekerti, moral, etika dan lain sebagainya. Pendidikan karakter sendiri sudah tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Republik Indonesia, 2003). Dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut karakter yang paling utama dibangun adalah peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesadaran peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dijadikan sebagai tameng agar peserta didik tetap berpedoman pada jalan yang lurus serta terhindar dari pengaruh perbuatan yang negatif dan tidak terpuji. Terlebih selanjutnya diperkuat dengan pengembangan karakter berakhlak mulia, yang dapat mengukuhkan kepribadian peserta didik. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia merupakan karakter dasar. Masih terdapat karakter selanjutnya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas yaitu sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Orang tua dilibatkan secara aktif didalam usaha pengembangan karakter anak. Salah satu faktor keberhasilan

pendidikan karakter adalah adanya konsistensi antara sekolah dan rumah mengenai penerapan pilar-pilar karakter yang ditanamkan. Sekolah Karakter selalu mengadakan sosialisasi mengenai visi, misi dan filosofi pendidikan yang diterapkan di Sekolah Karakter, baik sebelum orangtua mendaftarkan anaknya, maupun setelah anaknya terdaftar.

Pada awal tahun ajaran baru pihak sekolah mewajibkan orangtua untuk mengikuti seminar yang diadakan pihak sekolah. Selain itu, secara berkala pihak sekolah mengadakan seminar parenting education. Hal ini dilakukan agar para orangtua mengerti mengenai praktik-praktik pengasuhan yang berbahaya bagi pengembangan karakter anak. Para orangtua juga dihimbau untuk membaca buku-buku yang diterbitkan oleh IHF, termasuk buku-buku Seri Pendidikan Karakter (Megawangi, 2010), yang memberikan petunjuk bagaimana menanamkan karakter pada anak. Dengan adanya kerjasama ini ternyata banyak orang tua yang mengaku banyak belajar bagaimana menjadi orangtua yang baik, dan bahkan merasakan bahwa karakternya juga semakin baik, dan banyak belajar mengenai perilaku-perilaku akhlak mulia dari anak-anaknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Implementasi kebijakan dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang yang meliputi: a) kegiatan perencanaan, b) pelaksana dan c) evaluasi sudah terlaksana sesuai tahap implementasi kebijakan dan berdampak pada perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik melalui program implementasi kebijakan sekolah yaitu; (sambutan pagi oleh para guru dan karyawan di pintu gerbang sekolah, shalat Dhuha dan Dzuhur, Ashar dan jum'at berjama'ah, tadarus Al-Qur'an,

tahsin bacaan, hafalan hadist/ayat tentang akhlakul karimah, kunjungan bagi warga sekolah yang sakit, tapak suci, ikatan putra Muhammadiyah, OSIS. Semua ini dalam rangka penguatan pendidikan karakter (PPK) kepada siswa.

Faktor penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang secara umum yaitu: a) masih kurangnya pengontrolan, namun siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan sholat duha, dzuhur, asar dan sholat jum'at berjamaah b) penghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) guru BK, Tatib belum membuat pembukuan yang akurat terkait pelanggaran-pelanggaran siswa c) Adanya miskomunikasi anatara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Upaya yang telah dilakukan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter siswa di MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang: a) Pihak sekolah membuat kajian evaluasi setiap 6 bulan, 1 tahun sekali b) penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler c) guru berusaha menjadi role model bagi siswa seperti (sholat berjama'ah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sopan santun).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: Hendaknya sekolah dalam mempertahankan kinerjanya dalam berbagai aspek, misalnya: 1) meningkatkan mutu pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter (PPK); 2) mempertahankan budaya disiplin; 3) menjalin komunikasi yang baik sesama warga sekolah dan masyarakat sehingga eksistensi dan perkembangan MTs Muhammadiyah I Tlogomas Kota Malang semakin maju dimasa kedepannya.

Staf, dewan guru dan *stakeholder* senantiasa berpartisipasi dalam penguatan pendidikan karakter dan memonitorin

sehingga pendidikan karakter siswa tercapai sesuai dengan visi, misi sekolah.

Sekolah dibutuhkan evaluasi dalam program perencanaan kurikulum dan penguatan pendidikan karakter seperti halnya belum adanya lembar instrument, data penilaian yang valid dan hasil evaluasi yg belum maksimal dalam bentuk rekapan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, S. (2013). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Di Perguruan Taman Siswa Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 56–61.
- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koesoema. (2009). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: grasindo.
- Lickona. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, & Andayani. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. In *Ringkasan Eksekutif Hasil Survei BNN Tahun 2016 (Vol. 1)*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Marzuki. (2013). Revitalisasi Pendidikan Agama di Sekolah dalam Pembangunan Karakter Bangsa di Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(3), 64–76.
- Miles, M.B, & Huberman, A. . (2009). *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi R.* Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyatiningsih. (2010). *Analisis Model-model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa*. Yogyakarta: FT UNY.
- Rawita, I. S. (2010). *Kebijakan Pendidikan Teori, Implementasi dan Monev*. Yogyakarta: PT. Kurnia Alam Semesta.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesai Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Yanto. (2012). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal: Pendidikan Anak*, 1(1).